



PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KELUARGA DALAM MERAWAT PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN CANGKIRAN

Fenita Bela Pratiwi, Maulidta Karunianingtyas Wirawati*, Dwi Nur Aini

Program Studi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*maulidtakw@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah didalam arteri. Gangguan pada penderita hipertensi ada dua yaitu gangguan fisik dan psikologis. Selain menimbulkan efek pada penderita hipertensi sendiri, hipertensi bisa menimbulkan efek psikologis pada anggota keluarganya yaitu kecemasan. Kecemasan pada anggota keluarga yang merawat penderita hipertensi akan meningkat jika salah satu anggota keluarganya mengalami sakit yang mengancam kehidupan dan kecemasan. Kecemasan dalam keluarga dapat diatasi dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan coping keluarga untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di Kelurahan Cangkiran.

Kata kunci: edukasi; hipertensi; kecemasan; keluarga

THE EFFECT OF EDUCATION ON THE LEVEL OF FAMILY ANXIETY IN TREATING HYPERTENSION PATIENTS IN CANGKARAN

ABSTRACT

Hypertension is a disease of the heart and blood vessels which is characterized by an increase in blood pressure in the arteries. There are two types of disorders in patients with hypertension, namely physical and psychological disorders. In addition to causing effects on people with hypertension themselves, hypertension can cause psychological anxiety in family members who care for people with hypertension will increase if one of their family members experiences life-threatening illness and anxiety. Anxiety in the family can be overcome by providing education to improve family coping the purpose of this study was to determine the effect of education on the level of family anxiety in treating hypertension sufferers in Cangkiran Village.

Keywords: anxiety; family; education; hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Yuwono,dkk, 2017). Menurut Manurung (2018) hipertensi adalah suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal.

Berdasarkan data *World Health Organization* 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan Pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi

penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%), berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2021, kota Semarang merupakan wilayah dengan jumlah kasus PTM cukup tinggi khususnya di kecamatan Mijen, berdasarkan hasil data dari Puskesmas Mijen terdapat 488 penderita hipertensi dimana penderitanya perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Gejala klinis menurut Triyanto (2014) yaitu berupa pusing, mudah marah, telinga berdengung, sulit tidur, sesak nafas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang dan mimisan. Dampak Hipertensi yang ditimbulkan sangat luas, bahkan dapat berakhir pada kematian. Hipertensi juga di juluki sebagai *silent killer*, karena dapat mengakibatkan kematian mendadak bagi penderitanya, dalam pengobatan hipertensi bisa dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis, pengobatan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah sedangkan pengobatan non farmakologis pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan medis tertentu.

Gangguan pada penderita hipertensi ada dua yaitu gangguan fisik dan gangguan psikologis, gangguan psikologis berupa kecemasan, stress, depresi. Hipertensi berpengaruh terhadap munculnya atau meningkatnya kecemasan pada seseorang, paksaan untuk mengubah gaya hidup dan kekhawatiran akan munculnya berbagai komplikasi serta ancaman kematian dapat menimbulkan kecemasan pada penderita hipertensi (Triyanto,2014). Selain menimbulkan efek pada penderita hipertensi sendiri, hipertensi juga bisa menimbulkan efek psikologis pada anggota keluarganya yaitu kecemasan.

Anggota keluarga yang merawat penderita hipertensi akan mengalami kecemasan terkait dengan perkembangan klien, pengobatan, perawatan dan kecemasan membayangkan hal-hal yang mungkin terjadi. Keluarga merupakan *support system* yang bisa diberdayakan karena keluarga merupakan bagian penting individu yang tidak dapat dipisahkan, sebagai *support system* keluarga harus bersifat stabil dan mampu bertahan dalam setiap kondisi dengan harapan mampu menyelesaikan masalah yang ada karena keluarga merupakan pemberi pelayanan yang pertama (Rohmi, Soeharto and Lestari, 2015). Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (*reality testing ability*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh tidak mengalami keretakan pribadi (*spilling personality*), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Manurung, 2016).

Kecemasan yang dikemukakan oleh Manurung (2016) kecemasan pada keluarga yang merawat penderita hipertensi akan meningkat jika salah satu anggota keluarganya mengalami sakit yang mengancam kehidupan dan kecemasan dapat menimbulkan dampak bagi keluarga pasien seperti sulit tidur, keluarga tidak nafsu makan karena memikirkan salah satu anggota keluarga penderita hipertensi menjadi terganggu masalah kesehatannya. Kecemasan dalam keluarga yang merawat penderita hipertensi dapat diatasi dengan memberikan edukasi. Diharapkan dengan memberikan edukasi kepada keluarga dapat membantu menurunkan kecemasan pada anggota keluarga dan meningkatkan koping keluarga (Haryati dan Nurdiana, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pane dan Sartika (2018) bahwa pada penelitian tersebut terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang tindakan operasi kateter double lumen pada kelompok perlakuan didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) dan terdapat perbedaan penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok control. Yang artinya ada pengaruh edukasi terhadap penurunan

kecemasan pada pasien *pre cateter double lumen*, dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan dapat membantu dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat dan mengurangi kecemasan pada keluarga dan pasien dalam menghadapi tindakan operasi *pre cateter*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haryati dan Nurdiana (2018) dengan judul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi” Hasil Penelitian Menunjukkan psikoedukasi berpengaruh mampu meningkatkan pengetahuan secara bermakna dari pengetahuan yang pada awalnya tingkat pengetahuan rendah menjadi sedang dan tingkat pengetahuan sedang menjadi tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan intervensi baik pre dan post tidak didapatkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono,dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang” hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi pasien mengalami cemas ringan sebanyak 71,4% dan cemas sedang 28,6%. Setelah diberikan intervensi pasien pasien tidak cemas sebanyak 54,3%, cemas ringan 37,1% dan cemas sedang 8,6%, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap tingkat kecemasan penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Penderita Hipertensi Di Kelurahan Cangkiran”. pada tanggal 27 November 2020 di kelurahan Cangkiran ditemukan 10 penderita hipertensi dengan berbagai komplikasi. Saat dilakukan wawancara pada 10 keluarga penderita tersebut didapatkan 5 pasien tersebut keluarga mengatakan cemas akan penyakit yang diderita pasien yang nantinya bisa berisiko terjadi stroke jika tidak berhati-hati dalam aktivitas sehari-harinya dan tidak dapat mengontrol emosinya sehingga membuat tekanan darahnya naik keluarga juga tidak tahu bagaimana cara mengatasinya dikarenakan pasien banyak yang tidak mau melakukan pengobatan hipertensi terkontrol dipuskesmas. Dan 5 pasien lainnya menderita hipertensi dengan komplikasi stroke jadi keluarga selalu menemani aktivitas dan membantu menyiapkan makan pasien, keluarga pasien tidak terlalu cemas seperti dulu saat memikirkan penyakit yang diderita cukup lama sama pasien keluarga hanya berdoa untuk kesembuhan pasien.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah quanti eksperiment dengan pendekatan eksperimen, desain *Pretest-posttest without control group design* dengan pengamatan awal sebelum memberikan intervensi dan setelah diberikan akan dilakukan pengamatan akhir. Responden penelitian terdiri dari 41 masyarakat di Kelurahan Cangkiran yang diambil dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Berdasarkan hasil peneltian yang dilakukan dengan menggunakan uji statitic *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikan $p= 0,00 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di kelurahan Cangkiran. Nilai total 39, nilai *negatif rank* didapatkan hasil 39 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar 39 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi, nilai *positive rank* didapatkan hasil 0 hal ini menunjukkan bahwa

pada saat proses penelitian tidak ditemukan responden yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi, nilai *ties* didapatkan hasil 2 hal ini berarti ada 2 responden yang tidak mengalami penurunan atau peningkatan tingkat kecemasan yang berarti tingkat kecemasan tetap hal ini ditunjukkan pada hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tidak adanya perubahan.

Tabel 1.
Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Merawat Penderita Hipertensi (n= 41)

		f	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test - Post Test	Negative Ranks	39	,000
	Positive Ranks	0	
	Ties	2	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang didapatkan di kelurahan Cangkiran, bahwa umur yang paling banyak mengalami kecemasan berada pada rentang umur 26-45 tahun terdapat 23 responden (56,1%), dan yang terendah pada umur 12-25 tahun terdapat 1 responden (2,4%). Umur adalah salah satu penyebab terjadinya kecemasan, menurut Hariyadi (2018) dimana berdasarkan penelitian menurut umur, yang paling banyak mengalami kecemasan sedang saat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan banyak mengalami kecemasan ringan antara umur 41- 50 tahun. Hal ini dikarenakan setiap responden memiliki daya intelegensi yang berbeda terhadap semua informasi yang diberikan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa proporsi pekerjaan tertinggi adalah buruh sebanyak 15 responden (36,6%). Pekerjaan seseorang juga berpengaruh kepada seseorang dalam mengalami kecemasan. Pekerjaan seseorang juga berpengaruh kepada seseorang dalam mengalami kecemasan. Menurut Hariyadi (2018) pekerjaan merupakan faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat kecemasan di mana faktor pekerjaan akan mempengaruhi dalam cara pasien bergaul. Sehingga komunikasi yang di jalin antar masyarakat akan lebih baik lagi. Pekerjaan buruh di indonesia para buruh bekerja dari pagi sampai sore dengan pekerjaan yang berat seperti buruh tani, buruh angkat panggul, dan lain-lain. Pekerjaan tersebut dilakukan setiap harinya dan juga berpengaruh terhadap psikologis seseorang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono, dkk (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang didapatkan hasil dari 35 responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 11 orang (31,4%), petani 8 orang (22,9%), pedagang 4 orang (11,4%), yang sudah pensiun ada 4 orang (11,4%), buruh 3 orang (8,6%), pegawai swasta 3 orang (8,6%), PNS 1 orang (2,9%), dan wiraswasta 1 orang (2,9%).

Hasil penelitian proporsi responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah responden berpendidikan SD terdapat 12 responden (29,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Secara teori pendidikan berkaitan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi karena pendidikan yang tinggi akan lebih mampu mengatasi dan menggunakan koping yang konstruktif dan efektif. Nursalam (2016) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam hal menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin luas. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi.

Penelitian proporsi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 responden (56,1%), lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 18 responden (43,9%). Secara teori perempuan lebih sensitif dan mudah terganggu dengan masalah psikologis terutama kecemasan. dikarenakan wanita masih sulit dalam mengontrol kesehatannya, apalagi banyak didapatkan yang sudah mengalami menopause. Selain sistem tubuh dan hormon yang menurun, stress karena keadaan dan lingkungan juga sangat mempengaruhinya. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono,dkk (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang didapatkan hasil dari 35 responden. Menurut jenis kelamin di dapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Responden perempuan berjumlah 20 orang (57,1%), sedangkan laki-laki 15 orang (42,9%).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di Kelurahan Cangkiran sebelum diberikan edukasi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 13 responden (31,7%), kecemasan sedang sebanyak 20 responden (48,8%), dan kecemasan berat sebanyak 8 responden (19,5%). Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Manurung, 2016). Menurut Yuwono,dkk (2017) kekhawatiran seseorang akan timbulnya suatu masalah-masalah baru yang ada pada keluarga dalam merawat penderita hipertensi akan menyebabkan gangguan mental emosional atau perasaan yang sering kita jumpai salah satunya adalah kecemasan. Perasaan itu muncul akibat ketakutan dan ketidaktahuan seseorang tentang apa yang di alaminya dan apa yang akan terjadi selanjutnya. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian edukasi mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (31,7%), kecemasan sedang sebanyak 20 responden (48,8%) dan kecemasan berat sebanyak 8 responden (19,5%). Hal ini ditunjukkan pada responden yang mengalami kecemasan bisa dilihat melalui kuesioner skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale,) saat dilakukan penilaian rata-rata responden mengalami perasaan cemas, gelisah dan sesuatu yang buruk akan terjadi. Gejala yang muncul seperti sulit tidur mudah berkering, sering pusing dan muka tegang. Hal tersebut diakibatkan karena responden belum mengetahui bagaimana cara merawat keluarga yang menderita hipertensi dengan benar dan tentang penyakit hipertensi itu sendiri.

Pemberian intervensi edukasi tentang bagaimana cara merawat keluarga yang sedang mengalami hipertensi dan pengetahuan tentang hipertensi kepada keluarga dalam merawat penderita hipertensi diberikan satu kali melalui video edukasi selama ± 15 menit. Peneliti mengambil 41 responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian, menurut Sugiyono (2015) yang mengatakan besar sampel dalam penelitian eksperimen minimal berjumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden di Kelurahan Cangkiran tingkat kecemasan setelah dilakukan pemberian edukasi tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi mengalami penurunan, ditunjukkan dengan responden tidak ada kecemasan terdapat 12 responden (29,3%), kecemasan ringan 20 responden (48,8%) dan kecemasan sedang 9 responden (22,0%). Menurut peneliti kecemasan pada responden dapat berkurang setelah diberikan edukasi tentang bagaimana cara merawat keluarga yang sedang mengalami hipertensi dan pengetahuan tentang hipertensi melalui video selama ± 15 menit. Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Budiarti, 2018). Sedangkan menurut Rohmi et al., (2015) edukasi merupakan bagian dari pendidikan atau pemberian informasi pada penderita atau keluarga tentang penyakit dengan tujuan untuk

mengurangi kecenderungan klien untuk kambuh dan mengurangi pengaruh penyakitnya pada anggota keluarga lain.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan pemberian edukasi terhadap 41 responden di kelurahan Cangkiran sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan. Penurunan tingkat kecemasan pada responden ada yang mengalami penurunan, dari kecemasan berat turun menjadi menjadi kecemasan sedang adapula yang mengalami kecemasan sedang turun menjadi kecemasan ringan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan setelah mereka mengetahui cara merawat keluarga dengan hipertensi, maka perasaan yang lebih rileks dan tenang memberikan cara berfikir yang lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialami anggota keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan intervensi terhadap tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi dengan memberikan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan nilai signifikan $p = 0,00 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di kelurahan Cangkiran. Nilai total 39, nilai negatif rank didapatkan hasil 39 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar 39 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi, nilai positive rank didapatkan hasil 0 hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses penelitian tidak ditemukan responden yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi, nilai ties didapatkan hasil 2 hal ini berarti ada 2 responden yang tidak mengalami penurunan atau peningkatan tingkat kecemasan yang berarti tingkat kecemasan tetap hal ini ditunjukkan pada hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tidak adanya perubahan.

Hasil penelitian bahwa responden 1 yang mengalami ties saat diberikan lembar kuesioner sebelum diberikan edukasi menjawab cemas, gelisah dan tingkah laku (sikap) pada waktu wawancara gelisah namun setelah diberikan edukasi sudah tidak menjawab cemas, gelisah dan tingkah laku (sikap) pada waktu wawancara gelisah. Sedangkan pada responden 2 yang mengalami ties saat diberikan lembar kuesioner sebelum diberikan edukasi menjawab takut akan pikiran sendiri, sedih dan tingkah laku (sikap) pada wawancara tidak tenang, tetapi setelah diberikan edukasi sudah tidak menjawab takut akan pikiran sendiri, sedih dan tingkah laku (sikap) pada waktu wawancara tidak tenang. Hasil penelitian bahwa nilai ties pada 2 responden sebenarnya sudah ada perubahan penurunan kecemasan, tetapi dikarenakan pada tingkatan yang sama jadi tampak tidak ada perubahan penurunan ataupun peningkatan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada keluarga dalam merawat penderita hipertensi salah satunya adalah memberikan edukasi. Setelah seseorang mendapatkan edukasi berkaitan dengan bagaimana merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi, kecemasan yang dialaminya akan menurun sebab tidak perlu lagi ada yang di takutkan dan dipikirkan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi (Badrin et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan di atas tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di kelurahan Cangkiran Hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikan $p = 0,00 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di kelurahan Cangkiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmi, F., Soeharto, S. and Lestari, R. (2015) ‘Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Penderita TB di Puskesmas Sumbermanjing Wetan Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten
- Haryarti O, Nurdiana. (2018). *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi*. JKEP. Vol. 3
- Manurung, Nixson. (2016). *Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan, Stress dan Depresi*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Manurung, Nixson. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Konsep Mind Mapping dan Nanda NIC NOC* (Jilid 2). Jakarta: CV.Trans Info Media
- Pane S.R, Sartika M, (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Cateter Double Lumen Di Ruang Tulip Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong*. Jurnal Keperawatan STIKes Medika Cikarang.
- Triyanto, E. (2014). *Buku Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuwono,dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang*. Jurnal Keperawatan Soedirman, Volume 12
- Apriyani, S. N. (2014). *Pengembangan Metode Uji Kadar Air Benih Pala (Myristica spp.)*. Skripsi.
- Budiarti, R. I. (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Menur Dan Dahlia RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Direja. (2017). *Buku ajar asuhan keperawatan jiwa*.
- Fauzi, E., Khasanah, U., Fitriani, A., & ... (2019). *Penguatan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerdu Konser Lisan (Gerakan Edukasi Konservasi, Literasi, Dan Sains)*. ... *Pendidikan Dasar*
- Fitriani, A., & Supradewi, R. (2019). *Desensitisasi Sistematis dengan Relaksasi Zikir untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Kasus Gangguan Fobia*. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1689>
- Gusdiansyah, E. (2016). *Pengaruh Psikoedukasi Keluarga terhadap Klien Dan Kemampuan Klien Perilaku Kekerasan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Di Rumah*. In *Tesis*.
- Haryati, O., & Nurdiana, N. (2018). *Pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien dengan hipertensi*. *JKEP*. <https://doi.org/10.32668/jkep.v3i2.207>
- Isnaini, N., & Lestari, I. G. (2018). *Pengaruh Self Management terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi*. *Indonesian Journal for Health Sciences*. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.725>
- M. Ghufron & Rini Risnawita S. (2010). *teori-teori psikologi*.

Manuntung. (2018). *terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*.

Purbasafir, T. F., Fasikha, S. S., & Saraswati, P. (2018). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Parenting Self-Efficacy pada Ibu Anak Penyandang Autisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7143>

Rohmi, F., Soeharto, S., & Lestari, R. (2015). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Penderita TB di Puskesmas Sumbermanjing Wetan Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. *The Indonesian Journal Of Health Science*.

Siswoyo, B. S., & Holil, A. (2016). Terapi Psikoedukasi Menurunkan Kecemasan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Katarak. *NurseLine*.

Smeltzer, S. C. (2013). Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth. In *Ekp*.

Triyanto, E. (2014). *pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi*.

Yuwono, G. A., Ridwan, M., & Hanafi, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi terhadap Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.687>

Malang', *The Indonesian Journal Of Health Science*.

Badrin, S., Badrin, S., Gopal, R. L. R., & Noor, S. R. J. (2021). Effects of guided antenatal education support programs on postnatal depression, social support, and life satisfaction among first-time mothers in kelantan, malaysia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(2), 233–243. <https://doi.org/10.14710/NMJN.V11I2.37123>

Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137–144. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.471>